

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah di era digital mengalami perubahan besar seiring kemajuan teknologi, ditandai dengan munculnya dai muda seperti Ustaz Hanan Attaki. Gaya dakwahnya yang santai dan relevan bagi generasi Z, ditambah pemanfaatan media seperti saluran *WhatsApp*, menjadikan dakwah lebih mudah diakses, personal, dan praktis. Perkembangan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *YouTube* turut mendorong transformasi dakwah menjadi lebih efektif dan luas jangkauannya. Media sosial kini bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana dakwah yang menjangkau generasi muda dalam bahasa yang mereka pahami.¹

Media sosial memiliki keunggulan dalam menjangkau audiens secara luas, cepat, dan berbiaya rendah dibandingkan media konvensional. Ustaz Hanan Attaki merupakan salah

¹ Isak Iskandar et al., "Efektivitas Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Media Sosial Terhadap Spiritual Generasi Z," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipe* 2, no. 12 (2024): 431–37, <https://doi.org/10.5281/zenodo.14555489>.

satu dai yang aktif memanfaatkan platform seperti Instagram, YouTube, dan komunitas Shift dalam berdakwah. Gaya ceramahnya yang santai dan menggunakan bahasa kekinian membuatnya populer di kalangan generasi Z. Salah satu inovasi dakwahnya adalah pemanfaatan fitur Saluran WhatsApp, yang dinilai sesuai dengan karakteristik generasi muda yang akrab dengan teknologi. Pendekatan ini menjadikan dakwah lebih relevan, mudah diakses, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak muda..²

Salah satu fenomena dakwah digital yang menonjol adalah munculnya dai muda seperti Ustaz Hanan Attaki yang dikenal dengan gaya ceramah santai, bahasa kekinian, serta pendekatan emosional yang dekat dengan generasi muda³. Ia juga merupakan pendiri *Shift Youth Movement*, komunitas hijrah yang berfokus pada pembinaan spiritual anak muda⁴.

² Dinda Divanda, “Transformasi Fungsi Platform *WhatsApp* Sebagai Media Dakwah Di Era 5 . 0,” *Al-Mustla : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, (2024), hal. 414–61, <https://doi.org/10.46870/jstain.v6i2>.

³ Isak Iskandar et al., “Efektivitas Dakwah Ustad Hanan Attaki dalam Media Sosial terhadap Spiritual Generasi Z,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 12 (2024): 431–37,

⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah melalui Televisi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 98.

Ciri khas dakwahnya meliputi penggunaan storytelling, analogi kehidupan sehari-hari, serta penampilan kasual yang merepresentasikan Muslim urban⁵.

Dakwah di era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan, karena bahasa dan teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas komunikasi dakwah⁶. Oleh karena itu, pendekatan yang persuasif dan komunikatif diperlukan agar pesan keagamaan dapat diterima dengan baik oleh generasi muda⁷. Berdasarkan observasi awal di Prodi KPI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, sebagian besar mahasiswa diketahui telah mengikuti Saluran WhatsApp Ustaz Hanan Attaki sebagai media dakwah digital⁸.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Google Form pada tahun 2025, diketahui bahwa jumlah responden mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

⁵ Ahmad Zaini, "Dakwah Digital dan Transformasi Gaya Komunikasi Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2020): 15–28.

⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 45.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 102.

⁸ Data Observasi Awal Penelitian, Google Form Mahasiswa KPI Semester 3 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2025.

(KPI) semester 3 yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 mahasiswa, yang berasal dari kelas 3A, 3B, dan 3C. Data ini menggambarkan tingkat keterpaparan mahasiswa terhadap saluran dakwah Ustadz Hanan Attaki.

Hasil pendataan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah membaca atau mengikuti saluran Ustadz Hanan Attaki. Dari total 52 responden, sebanyak 42 mahasiswa menyatakan “Ya”, artinya mereka pernah membaca atau mengakses saluran tersebut. Sementara itu, 10 mahasiswa menyatakan “Tidak”, yang menunjukkan bahwa mereka belum pernah membaca atau mengikuti saluran Ustadz Hanan Attaki.

Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa saluran Ustadz Hanan Attaki cukup dikenal dan diminati oleh mahasiswa Prodi KPI. Tingginya jumlah mahasiswa yang telah membaca saluran tersebut menunjukkan adanya ketertarikan terhadap konten dakwah yang disajikan, baik dari segi gaya penyampaian maupun relevansi materi dengan kehidupan mahasiswa. Data ini menjadi dasar penting dalam

melihat pengaruh dan peran media dakwah digital terhadap mahasiswa KPI.

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui Google Form, dari 52 mahasiswa Prodi KPI kelas 3A, 3B, dan 3C, tercatat sebanyak 42 orang atau sekitar 78,8% menyatakan telah membaca saluran dakwah Ustaz Hanan Attaki, sedangkan 10 orang atau 21,2% lainnya menyatakan belum pernah membacanya. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah terpapar dengan konten dakwah melalui saluran tersebut, sehingga penelitian mengenai efektivitas pesan dakwah Ustaz Hanan Attaki melalui fitur saluran WhatsApp terhadap peningkatan pemahaman keislaman generasi Z dinilai relevan dan layak untuk dilanjutkan.

Ustaz Hanan Attaki menarik untuk dikaji karena ia merupakan figur dai muda yang berhasil membangun kedekatan emosional dengan generasi Z melalui gaya bahasa yang santai, visual yang menarik, dan konten yang

membumi.⁹ Pesan dakwah yang ia sampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰ Media Saluran WhatsApp juga menjadi aspek penting karena merupakan fitur baru yang dirancang untuk siaran satu arah, namun memiliki potensi penetrasi tinggi di kalangan pengguna smartphone, termasuk generasi Z.¹¹ Dari perspektif ilmu komunikasi, penelitian ini penting karena menyangkut efektivitas komunikasi dakwah sebagai proses penyampaian pesan yang tidak hanya berhenti pada transmisi informasi, tetapi juga pada pencapaian pemahaman dan perubahan sikap.¹²

Objek yang diteliti adalah generasi Z (kelahiran ±1997–2012) yang aktif menggunakan WhatsApp dan mengikuti Saluran Ustaz Hanan Attaki. Alasan pemilihan objek ini adalah karena generasi Z hidup dalam ekosistem digital dan

⁹ Fathurrahman Nugroho, “Fenomena Ustaz Hanan Attaki Dalam Dunia Dakwah Digital,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2021): 45–58.

¹⁰ D Rahmawati, “Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki Di Media Sosial,” *Jurnal Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2022): 89–101.

¹¹ WhatsApp Inc, “About Channels,” in <https://faq.whatsapp.com>, 2023.

¹² Onong Uchjana Effendy, “Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek,” in *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2003.

mengalami tantangan spiritualitas yang kompleks: krisis identitas, tekanan sosial media, dan minimnya keteladanan langsung. Secara logis, mereka adalah target dakwah yang paling memerlukan pendekatan baru yang komunikatif, praktis, dan relevan.¹³

Efek dakwah Ustaz Hanan Attaki dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme (jumlah pengikut, engagement, dan reaksi emotif seperti emotikon, pesan balasan, dan testimoni). Banyak pendengarnya merasa tersentuh dan mengaku mengalami peningkatan pemahaman keislaman yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini termasuk dalam teori Efek Kognitif dan Afektif, yaitu perubahan pemahaman dan perasaan setelah menerima pesan.¹⁴ Adanya reaksi balik (*reaction*) seperti menyimpan pesan, membagikannya, atau mengamalkannya, menunjukkan bahwa pesan tidak hanya diterima secara pasif.

¹³ Heri Susanto, "Karakteristik Generasi Z Dan Strategi Dakwah Digital," *Jurnal Komunikasi Islam* 9, no. 2 (2021): 112–124.

¹⁴ Z Mubarak, "Efektivitas Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan," *Jurnal Penelitian Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2020): 89–100.

WhatsApp, khususnya melalui fitur Saluran (*WhatsApp Channels*), memiliki potensi besar sebagai media dakwah. Berbeda dengan grup atau status, fitur ini memungkinkan penyampaian pesan secara satu arah sehingga lebih efisien dan minim gangguan. Hal ini menciptakan ruang yang lebih fokus dan personal bagi penerima, terutama generasi muda yang selektif terhadap informasi. Dengan jangkauan pengguna yang luas, WhatsApp menjadi media yang strategis dalam dakwah digital.¹⁵

Dengan demikian, pemanfaatan fitur saluran *WhatsApp* oleh Ustaz Hanan Attaki bukan hanya sekadar mengikuti tren media, tetapi merupakan strategi dakwah yang sesuai dengan pola konsumsi digital generasi Z. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana efektivitas media ini dalam meningkatkan pemahaman keislaman mereka secara konkret.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk mengkaji efektivitas pesan dakwah Ustaz Hanan Attaki melalui Saluran WhatsApp terhadap

¹⁵ *WhatsApp* Inc, “Introducing *WhatsApp* Channels,” in <https://www.whatsapp.com/channels/>, 2023.

peningkatan pemahaman keislaman generasi Z, serta membandingkannya dengan pendekatan dakwah ustaz lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul “Efektivitas Pesan Dakwah Ustaz Hanan Attaki Melalui Saluran WhatsApp terhadap Peningkatan Pemahaman Keislaman Generasi Z.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Pesan Dakwah UHA Melalui Saluran Whatsapp Terhadap Peningkatan Pemahaman Keislaman Gen Z?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka diperlukan batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada efektivitas pesan dakwah UHA yang disampaikan melalui saluran WhatsApp terhadap peningkatan pemahaman keislaman Generasi Z pada periode akhir Agustus hingga September 2025

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Pesan Dakwah UHA Melalui Saluran Whatsapp Terhadap Peningkatan Pemahaman Keislaman Gen Z.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu komunikasi dakwah, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan. Beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

a. Penguatan dari Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini memperkuat dan memperluas temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas pesan dakwah dalam meningkatkan pemahaman keislaman, khususnya di kalangan generasi muda. Kajian terdahulu banyak berfokus pada media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Melalui

penelitian ini, kontribusi terhadap teori penyampaian dakwah yang efektif diperluas ke konteks platform pesan instan, yaitu *WhatsApp*.

b. Pengembangan Kajian Dakwah Kontemporer

Penelitian ini menjadi bagian dari dinamika dakwah digital masa kini, dengan menjawab kebutuhan untuk menghadirkan pendekatan yang lebih intim, personal, dan berkelanjutan. *WhatsApp*, sebagai media komunikasi dua arah yang sangat familiar di kalangan generasi Z, membuka ruang baru dalam komunikasi dakwah berbasis komunitas tertutup (*close-group*). Penelitian ini membantu memperkaya wacana dakwah digital yang saat ini sedang bergeser ke arah komunikasi yang lebih privat dan tersegmentasi.

c. Menjadi Referensi Studi Dakwah melalui Media *WhatsApp*

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti dakwah melalui media sosial seperti *WhatsApp*, umumnya fokusnya masih terbatas pada

penyebaran konten secara umum atau dalam konteks lembaga dakwah. Penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan mengkaji secara spesifik efektivitas fitur saluran *WhatsApp* fitur baru yang dirilis Meta tahun 2023 dalam konteks dakwah personal yang dilakukan oleh figur publik seperti Ustadz Hanan Attaki. Dengan demikian, studi ini dapat dijadikan pijakan awal bagi pengembangan teori komunikasi dakwah yang memanfaatkan fitur-fitur terbaru dalam media digital.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana strategi komunikasi digital yang efektif diterapkan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Ini juga akan membantu mereka memahami aspek-aspek teknis dan komunikasi visual yang dibutuhkan untuk menyampaikan pesan ke audiens dengan cara yang menarik dan tepat sasaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini terlebih dahulu di lakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama sudah di lakukan penelitian atau belum sekaligus untuk menghindari penjiplakan dalam penelitian ini telah dikaji sebagai berikut :

1. Try Rejeki, Abdur Razzaq, & Muhammad Yudistira Nugraha pernah meneliti “Efektivitas Komunikasi Dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Instagram Terhadap Spiritualitas Generasi Z” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh strategi komunikasi visual, emosional, dan kontekstual di Instagram terhadap spiritualitas Gen Z. Hasilnya menunjukkan tema-tema seperti cinta, kegalauan, pencarian jati diri, dan motivasi ibadah ditambah gaya bahasa santai, ilustrasi kekinian, serta respons interaktif berhasil meningkatkan kedekatan

psikologis dan kesadaran spiritual.¹⁶ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas dakwah Ustadz Hanan Attaki kepada Generasi Z di era digital. Perbedaan terletak pada media dan metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan Instagram dengan metode kualitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan WhatsApp Saluran dengan metode kuantitatif.

2. Dinda Davinda dalam studi “Transformasi Fungsi Platform *WhatsApp* Sebagai Media Dakwah di Era 5.0” memakai metode deskriptif kualitatif. Tujuannya mengkaji perkembangan *WhatsApp* dari sekadar aplikasi pesan menjadi media dakwah. Hasil menunjukkan *WhatsApp* Channel efektif memudahkan penerimaan pesan agama sesuai preferensi pengguna dan mampu menjangkau Gen Z lebih luas.¹⁷ Persamaan penelitian ini sama-sama memanfaatkan *WhatsApp* Channel sebagai

¹⁶ & M. Y. Nugraha Try Rejeki, A. R., “Efektivitas Komunikasi Dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Instagram Terhadap Spiritualitas Generasi Z,” *Komunika: Jurnal Ilmiah Komunikasi* 2, no. 2 (2024).

¹⁷ D. Davinda, “Transformasi Fungsi Platform *WhatsApp* Sebagai Media Dakwah Di Era 5.0,” *Al-Mu'tsla: Jurnal Dakwah Digital* 6, no. 2 (2025).

media dakwah untuk Generasi Z. Perbedaan terletak pada fokus dan metode, penelitian terdahulu bersifat kualitatif dan membahas transformasi fungsi WhatsApp Channel secara umum, sedangkan penelitian penulis bersifat kuantitatif dan mengkaji efektivitas pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki terhadap pemahaman keislaman.

3. Isak, dkk. dalam artikel “Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Sosial Terhadap Spiritual Generasi Z” menggunakan studi kasus kualitatif. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh akun YouTube @HananAttaqi terhadap spiritualitas Gen Z. Hasil menunjukkan konten dakwah efektif membentuk pemikiran dan sikap meski lebih pasif.¹⁸ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas dakwah Ustadz Hanan Attaki kepada Generasi Z melalui media digital. Perbedaan terletak pada media, variabel, dan metode; penelitian terdahulu menggunakan YouTube dengan

¹⁸ Isak Iskandar, Fadhil Muhammad, and Sayyidatul Mardiyah, “Efektivitas Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Media Sosial Terhadap Spiritual Generasi Z 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin,” *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 12 (2024): 431–37.

variabel spiritualitas dan metode kualitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan WhatsApp Saluran dengan variabel pemahaman keislaman dan metode kuantitatif.

4. Ningsih, dkk. menulis “Konseptualisasi Dakwah Hanan Attaki dan Penguatan Moderasi Beragama di Kalangan Milenial” dengan metode eksploratif kualitatif. Penelitian ini bertujuan memahami cara pendekatan dakwah Ustadz Hanan dalam memperkuat moderasi beragama. Ditemukan bahwa gaya dakwah yang cerdas, moderat, dan relevan sangat efektif dalam merespons dinamika di era digital.¹⁹ Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji dakwah Ustadz Hanan Attaki di era digital. Perbedaan terletak pada fokus dan metode; penelitian terdahulu menitik beratkan pada penguatan moderasi beragama generasi milenial dengan metode kualitatif, sedangkan penelitian penulis fokus pada peningkatan

¹⁹ Dkk Dea Syetia Ningsih, “Konseptualisasi Dakwah Hanan Attaki Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Milenial,” *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023): 2723–4886, <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah>.

pemahaman keislaman Generasi Z melalui WhatsApp Saluran dengan metode kuantitatif.

5. Putri, dkk. dalam penelitian “Dampak Relatable Ustadz Hanan Attaki yang Menginspirasi Gen Z untuk Mendekatkan Diri dengan Islam” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya mengevaluasi strategi konten dakwah yang bersifat relatable dan emosional. Hasil menegaskan pendekatan relevan dan emosional dari Ustadz Hanan efektif meningkatkan kesadaran religius dan mendorong partisipasi keagamaan Gen Z.²⁰ Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji dakwah Ustadz Hanan Attaki kepada Generasi Z. Perbedaan terletak pada fokus dan metode; penelitian terdahulu menitikberatkan pada kesadaran religius dan partisipasi keagamaan dengan metode kualitatif, sedangkan penelitian penulis fokus pada pemahaman keislaman

²⁰ Sri Diana Putri et al., “Dampak Relatable Ustadz Hanan Attaki Yang Menginspirasi Gen Z Untuk Mendekatkan Diri Dengan Islam,” *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2025): 205–26, <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i2.2210>.

dengan metode kuantitatif melalui media WhatsApp Saluran.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori yang terdiri dari, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, efek dakwah, fungsi dakwah, tujuan dakwah, media dakwah, fitur saluran *whatsapp*, analisis isi, pemahaman keislaman.

Bab III : Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang nantinya akan penulis paparkan mengenai efektivitas pesan

dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui fitur Saluran *WhatsApp* terhadap peningkatan pemahaman keislaman Generasi Z.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

